



## Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sd Negeri O7 Sikabu Munto Pesisir Selatan

Maya Rama Yani<sup>1</sup>, Dini Maielfi<sup>2</sup>

e-mail : [Mayaramayani27@gmail.com](mailto:Mayaramayani27@gmail.com), [dini.m@adzka.ac.id](mailto:dini.m@adzka.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik akibat kurang optimalnya guru dalam membuka skema pembelajaran, kurangnya konsentrasi saat membaca, serta kesulitan dalam menyimpulkan isi teks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 07 Sikabu Munto, Pesisir Selatan. Metode yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan *posttest-only control design*. Subjek penelitian terdiri dari 38 siswa kelas V yang terbagi dalam dua kelas. Analisis data menunjukkan distribusi normal dan homogen. Uji hipotesis menggunakan uji-t menghasilkan  $t_{hitung} = 2.722$  dan  $t_{tabel} = 1.688$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi DRTA berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

**Kata Kunci:** *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), Keterampilan Membaca Pemahaman, Pembelajaran Tematik Terpadu.

### Abstract

This study was motivated by the low reading comprehension skills of students due to the teacher's suboptimal approach in activating students' learning schema, lack of concentration while reading, and difficulty in summarizing text content. This research aims to analyze the effect of the *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) strategy on reading comprehension skills in integrated thematic learning for fifth-grade students at SD Negeri 07 Sikabu Munto, Pesisir Selatan. The method used is a *True Experimental Design* with a *posttest-only control design*. The research subjects consisted of 38 fifth-grade students divided into two classes. Data analysis showed normal and homogeneous distribution. Hypothesis testing using the t-test resulted in  $t_{count} = 2.722$  and  $t_{table} = 1.688$ , leading to the rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_1$ . These results indicate that the DRTA strategy significantly influences students' reading comprehension skills.

**Keywords:** *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), Reading Comprehension Skills, Integrated Thematic Learning

Copyright (c) 2024 Maya Rama Yani

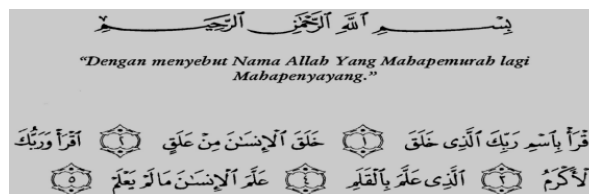
✉ Corresponding author :Email : [Mayaramayani27@gmail.com](mailto:Mayaramayani27@gmail.com)

Accepted: 30 Juli 2024, Published: 5 Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan dan saling belajar dengan yang lain, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan. Nina Nurhasanah (2017:87) menyatakan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, karena selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yakni dalam bentuk tulisan. Bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai setiap orang, Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan komunikasi di masyarakat dan menentukan kesuksesan dalam berkomunikasi. Maka seorang siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa

Menurut Harijatiwidjaja (dalam Jusmaniar, Dkk, 2020:68) Keterampilan berbahasa ada empat jenis yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan membaca kita dapat mengetahui segala hal. Banyak ilmu yang kita dapat dari membaca. Sebagaimana firman Allah swt surat Al-Alaq 1-5



*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)*

Menurut Hamam, Mundzir (dalam Muhtadi, 2020:176) menjelaskan bahwa surat Al-Alaq 1-5, didalam *iqra* terkandung makna yang tinggi karena tidak harus dipahami sebagai perintah membaca saja. Tetapi lebih dari itu, *iqra* mempunyai makna membaca asma dan kemuliaan allah, membaca teknologi genetika, membaca teknologi komunikasi dan membaca segala yang belum terbaca.

Menurut Anggi, Dkk (2018:73) Membaca Merupakan pemahaman terhadap teks tertulis dan merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan persepsi dan berfikir. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan seluruh proses belajar siswa SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Menurut Rahim (dalam Esthyanti dan Asri, 2015:439) ada tiga tahapan dalam pelaksanaan membaca yaitu: 1) Tahapan Prabaca, adalah kegiatan yang dilakukan sebelum murid melakukan kegiatan membaca, 2) Tahapan saat baca ialah kegiatan berfikir kritis yang merujuk pada pengetahuan siswa tentang proses kognitif mereka sendiri, 3) tahapan pascabaca, digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skema yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan agar dapat memiliki keterampilan membaca yang baik. Untuk memahami isi cerita dapat dilakukan dengan pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Utama (dalam Lalu, Deni Dkk 2021:11) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah jenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, dan menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis. Memahami bacaan merupakan salah satu cara untuk mengetahui maksud dan tujuan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, maka harus mengubah strategi yang digunakan dalam mengajar. Pengajaran membaca pemahaman di SD sangat berperang penting karena dengan membaca dapat melatih kemampuan kognitif peserta didik untuk menguasai mata pelajaran. Pada saat sekarang umumnya pembelajaran menggunakan kurikulum 13 dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mata pelajaran digabungkan dalam bentuk tema yang sering disebut dengan pembelajaran tematik.

Mohammad muklis (dalam Muhammad dkk 2019:17) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22-24 Maret 2021 di Kelas V SD Negeri 07 Sikabu Munto Pesisir Selatan mengenai keterampilan membaca pada pembelajaran tematik masih belum optimal. Permasalahan-permasalahan tersebut mencakup dalam kegiatan membaca yaitu (1) Guru kurang optimal membuka skema pembelajaran peserta didik pada awal kegiatan membaca sehingga siswa malas untuk membaca (2) Peserta didik sulit berkonsentrasi saat membaca karena banyak peserta didik yang tidak menggunakan teknik membaca dengan benar (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita, sehingga nilai keterampilan membaca siswa dalam membaca masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis hendak melihat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 07 Sikabu Munto Pesisir Selatan. Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca pemahaman karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berfikir guna memahami isi bacaan secara serius. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Aningsih (dalam Jusmaniar 2020:69) bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah Strategi membaca yang melibatkan siswa berfikir tentang bacaan memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berfikir keras guna memahami isi bacaan secara serius.

Strategi ini juga memiliki kelebihan yaitu melatih kemampuan siswa dalam memprediksi bahan bacaan, serta merangsang ingatan siswa sebelum membaca, membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap bahan bacaan, dan memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahim (dalam Jusmaniar 2020:69) strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini juga memiliki beberapa kelebihan, strategi DRTA diantaranya: (1) Dapat meningkatkan

kemampuan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita; (2) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya; (3) Dapat membuat siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang sesuai topic.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sd Negeri O7 Sikabu Munto Pesisir Selatan”**.

## Metodologi

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sugiyono (2015:107) menjelaskan, “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015:114). Penelitian ini termasuk jenis *quasi experimental design* karena tidak memungkinkan dilakukan penempatan kelompok mana yang mendapat perlakuan dan kelompok mana yang menjadi kelompok pengendali. Dengan kata lain pemilihan untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan melalui undian

### a. TEKNIK / INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### 1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

#### 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kajian penelitian yang berhubungan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Peneliti dapat mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa seperti hasil tes kemampuan, lembar kerja dan catatan siswa. Sehingga dapat diperoleh data akurat yang diperlukan untuk pengolahan data.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran.

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### a. Menyusun RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sebelum melakukan penelitian di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, pada pembelajaran tematik. Pembelajaran ini menggunakan 1 kali pembelajaran dengan 2 kali pertemuan. RPP yang dibuat disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang akan diterapkan baik kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

RPP yang digunakan pada kelas eksperimen merupakan RPP yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sedangkan RPP yang digunakan pada kelas kontrol merupakan RPP yang

tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) melainkan dengan metode ceramah.

**b. Validasi RPP**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sugiyono (2012:172) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas secara rasional yang meliputi validitas konstruksi dan validitas isi. Validitas konstruksi adalah uji validitas yang meminta pendapat para ahli tentang instrumen yang telah disusun, mungkin para ahli memberikan keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Validitas isi adalah uji validitas dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang akan diajarkan. Sebuah tes dikatakan memiliki validasi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pembelajaran yang diberikan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada analisis data yang diperoleh, maka terlihat bahwa terdapat pengaruh keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 84, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol adalah 74,5. Kemudian juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} = 2,722$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,688$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dengan kata lain "Keterampilan membaca pemahaman siswa yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) lebih baik dari pada siswa yang tanpa menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas V SD Negeri 07 Sikabu Munto Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan teori Stauffer (dalam Satrianti, 2020:29) menjelaskan bahwa strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa difokuskan pada teks sehingga siswa dapat memahami isi bacaan dan menyimpulkan bacaan.

Pembelajaran yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikelompokkan eksperimen lebih memfokuskan siswa kepada teks. Hal ini dijelaskan Jusmaniar dkk (2020:69) juga menyatakan bahwa strategi DRTA adalah strategi membaca yang melibatkan siswa berfikir tentang bacaan memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dapat dipahami bahwa kedua strategi tersebut memiliki pengaruh yang berbeda dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. Pengaruh yang ditimbulkan dari strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) lebih besar dibanding ceramah.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikelas eksperimen adalah 84 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 74,5. Begitu juga dengan jumlah ketuntasan di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan jumlah ketuntasan di kelas kontrol, yaitu 89% pada kelas eksperimen dan 53% di kelas kontrol. Jadi, rata-rata dan jumlah ketuntasan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dari kelas kontrol.

Hasil perhitungan dengan Uji-t yaitu diperoleh  $t_{hitung} = 2,722$  dan  $t_{tabel} = 1,688$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,722 > 1,688$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “keterampilan membaca pemahaman siswa yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) lebih baik dari keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas V SD Negeri 07 Sikabu Munto Pesisir Selatan”.

## Daftar Pustaka

- Akbar, Fauzan, Reza dan Wegino. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Dengan Menerapkan Strategi DRTA*. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol.15, No.1 tahun 2020.
- Citra, Anggi, Apriliana, 2018. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada siswa kelas V SDN Gudang kopi II kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.III, No.1 (71-75).
- Deni, Lalu, Edwin, Dkk, 2021. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari*. Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1 (11-13).
- Herlinyanto, 2019. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Baca*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jainiyah, Siti, 2015. *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar*. Vol.3, No. 01 (2-3).
- Jusmaniar, dkk, 2020. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Siswa Kelas V-B SDN 24 Kendari*. Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol.2, No.1 (69-70).
- Wahyu, Trinadewi, Ni komang, Dkk. *Implementasi Strategi DRTA Menggunakan Satu Bali untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 6 Banyuning 2015/2016*. Jurnal PGSD. Vol.4, No.1 tahun 2016 .
- Nurhayati, Dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Erlangga.
- Malawi, Ibadullah, Kadarwati, Ani, 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.
- Muhsyanur, 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: CV. BUGINESEN ART.
- Muhtadi, 2020. *Implementasi AL-Qura'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Sains Dan Teknologi*. Jurnal Simbula, Vol.5, No.1 Tahun 2020.
- Prastowo, Andi, 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, R.A. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Pongoro: CV. Wade Group.
- Saddhono, Kundharu, Slamet, 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satrianti, dkk, 2020. *Pengaruh Directed Reading Thinking Activity Terhadap*

- Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol.6, No.1 (27-30).
- Shaleh, Muhammad, Assingkily, Shara, Uni, 2019. *Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam)*. Jurnal NIZHAMIYAH, Vol. IX No. 2 (17-23).
- Sihing, Widhi, Esthyanti dan Susetyo Rukmi Asri. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, REVIEW (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah dasar*. Jurnal PGSD. Vol.03, N0 02 tahun 2015 (439).
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan* Jaya